

**PENGALAMAN DAN TANTANGAN GEN Z DENGAN
DISABILITAS DALAM MENGAKSES PEKERJAAN**



UIN

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

SINDY SHOFA DERMAWATI

NIM 20102050003

Pembimbing:

Ro'fah, MA., Ph.D.

NIP 19721124 200112 2 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-756/Un.02/DD/PP.00.9/05/2024

Tugas Akhir dengan judul : **PENGALAMAN DAN TANTANGAN GEN Z DENGAN DISABILITAS DALAM MENGAKSES PEKERJAAN**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **SINDY SHOFA DERMAWATI**
Nomor Induk Mahasiswa : **20102050003**
Telah ditujikan pada : **Rabu, 15 Mei 2024**
Nilai ujian Tugas Akhir : **A**

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ro'fah, MA., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 664d3d5b55ed



Penguji I
Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 664ad54c4c8d0



Penguji II
Andayani, SIP, MSW
SIGNED

Valid ID: 6654091475282



Yogyakarta, 15 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 66540c64d7348

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sindy Shofa Dermawati
NIM : 20102050003
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **PENGALAMAN DAN TANTANGAN GEN Z DENGAN DISABILITAS DALAM MENGAKSES PEKERJAAN** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagian acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku

Yogyakarta, 6 Mei 2024

Yang menyatakan



Sindy Shofa Dermawati

NIM. 20102050003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
 Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
 Website : <http://dakwah.uin-suka.ac.id>

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
 Di Tempat

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Sindy Shofa Dermawati
 NIM : 20102050003
 Judul Skripsi : **PENGALAMAN DAN TANTANGAN GEN Z DENGAN
 DISABILITAS DALAM MENGAKSES PEKERJAAN**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Mengetahui,
 a.n. Dekan
 Ketua Program Studi
 Ilmu Kesejahteraan Sosial

[Signature]
Siti Solechah, S.Sos. I. M.Si
 NIP 198305192009122002

Yogyakarta, 6 Mei 2024
 Pembimbing

[Signature]
Ro'fah, MA., Ph.D.
 NIP/197211242001122002

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nama : Sindy Shofa Dermawati

NIM : 20102050003

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa foto yang dicantumkan dalam ijazah dan transkrip nilai adalah foto berjilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila terjadi kekeliruan terhadap ijazah dan transkrip nilai, maka saya siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Mei 2024

menyatakan



Sindy Shofa Dermawati

NIM. 20102050003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

PENGALAMAN DAN TANTANGAN GENERASI Z DENGAN DISABILITAS DALAM MENGAKSES PEKERJAAN

Sindy Shofa Dermawati

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Para informan sebagai generasi Z memanfaatkan kemajuan teknologi dalam mengakses pekerjaan. Hal tersebut dikarenakan kemajuan teknologi memberikan kemudahan dan peluang kerja bagi mereka tanpa melakukan mobilitas berat. Kemajuan teknologi juga memberikan dampak positif bagi aspek sosial mereka. Namun dari pengalaman para informan, kemajuan teknologi juga memberikan hambatan dalam mengakses pekerjaan. Hambatan yang dialami yaitu seperti media digital yang digunakan banyak berisi informasi lowongan pekerjaan yang kurang detail, terkesan mendiskriminasi, dan informasi lowongan pekerjaan palsu, serta kendala dari perangkat keras yang digunakan.

Berbagai hambatan dari penggunaan kemajuan teknologi berusaha untuk dipahami dengan baik oleh para informan dengan cara lebih selektif dalam memilih informasi lowongan pekerjaan, meningkatkan *skill* dalam bidang teknologi, tidak malu untuk meminta bantuan, dan lain sebagainya. Tujuan dari usaha yang dilakukan oleh para informan tersebut agar mereka bisa mengatasi hambatan dari kemajuan teknologi yang digunakan sehingga mereka tetap bisa merasakan manfaat dari kemajuan teknologi itu sendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengalaman dan tantangan generasi Z dengan disabilitas dalam mengakses pekerjaan dan bagaimana upaya yang mereka lakukan untuk menyesuaikan diri dari banyaknya tantangan yang dialami. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan 14 informan yang dikategorikan sebagai anak muda dengan disabilitas (tuna netra, tuna daksa, dan tuna rungu). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dalam menyesuaikan perkembangan zaman, anak muda dengan disabilitas memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mengakses pekerjaan karena memberikan aksesibilitas, tetapi kemajuan teknologi tersebut juga memberikan hambatan bagi mereka dalam mengakses pekerjaan.

Kata Kunci: Generasi Z, kemajuan teknologi, aksesibilitas

MOTTO

“Lakukan yang terbaik di setiap harinya, melalui pikiran yang tenang dan
tindakan positif yang nyata”

-Sindy-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini untuk:

Diri saya sendiri

Kedua orang tua saya (Ibu dan alm. Ayah)

Kakak saya Sigit Dermawan dan Anita Eka

Keponakan saya Revandra

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti diberikan kemampuan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia ke jalan yang Allah ridhoi.

Peneliti menyusun skripsi ini dengan judul “Pengalaman Dan Tantangan Gen Z Disabilitas Dalam Mengakses Pekerjaan”. Penyusunan skripsi yang peneliti lakukan guna memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Peneliti menyadari bahwa selesainya skripsi ini karena adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Abidah Muflihati, S.Th.I., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ibu Ro'fah, MA., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang berperan sangat besar dalam membimbing dan mengarahkan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Bapak Dr. Muh. Ulil Absor, S.H.I., MA selaku Dosen Pembimbing Akademik yang membantu mengarahkan peneliti selama menempuh pendidikan S1.
7. Seluruh Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membagikan pengalaman positifnya selama peneliti menempuh pendidikan S1.
8. Seluruh staff dan karyawan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, khususnya Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah mempermudah peneliti dalam memenuhi persyaratan akademik.
9. Ke 14 informan penyandang disabilitas tuna netra, tuna rungu, dan tuna daksa yang bersedia untuk membantu peneliti dalam memberikan informasi sebagai kunci dari penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2020 yang kebersamaan peneliti selama menempuh pendidikan S1.
11. Atika Inanda Putri, Ayuzada Devina, Revika Arnitasari, dan Ahmad Indra Falatihan sebagai teman baik peneliti.
12. Teman-teman KKN Wonogiri 111 kelompok 3 yang sangat peneliti sayangi.
13. Tegar Adi Septiawan yang berperan besar dalam membantu peneliti mengambil data di lapangan.
14. Seluruh santri Minhajul Muslim Yogyakarta yang peneliti sayangi.

Semoga kebaikan dari seluruh pihak senantiasa Allah balas dengan kebaikan pula. Aamiin ya robbal alamin.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, peneliti membuka kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	18
F. Metode Penelitian.....	23
G. Sistematika Pembahasan	30

BAB II: DISABILITAS DAN AKSESIBILITAS DUNIA KERJA.....	32
A. Gambaran Umum Penyandang Disabilitas dalam Dunia Kerja..	32
B. Gambaran Umum Gen Z dengan Disabilitas dalam Dunia Kerja	37
C. Hambatan Umum yang Dialami oleh Penyandang Disabilitas dalam Dunia Kerja	39
BAB III: PENGALAMAN DAN TANTANGAN GEN Z DENGAN DISABILITAS DALAM MENGAKSES PEKERJAAN	53
A. Profil Informan.....	53
B. Pengalaman dan Tantangan Anak Muda dengan Disabilitas dalam Mengakses Pekerjaan	65
C. Analisis.....	99
D. Implikasi Hasil Penelitian bagi Praktik Pekerjaan Sosial	111
BAB IV: PENUTUP.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	117

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Presentase Tingkat Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Sektor Formal dan Sektor Informal.....38



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tingkat Partisipasi Penyandang Disabilitas dalam Dunia Kerja.....	36
Gambar 2. Presentase Penyandang Disabilitas dan Non Disabilitas yang Bekerja pada Sektor Formal dan Sektor Informal.....	39
Gambar 3. Kegiatan Observasi Peneliti Ketika Informan 2 (25 tahun) Mengakses Informasi Lowongan Pekerjaan di Instagram.....	68
Gambar 4. Contoh Informasi Lowongan Pekerjaan di Akun Instagram Konekin...	70
Gambar 5. Contoh Informasi Lowongan Pekerjaan dalam Bentuk Vidio Tanpa Narator.....	74
Gambar 6. Contoh Bentuk Informasi Lowongan Pekerjaan yang Tidak Bisa Terakses oleh <i>TalkBack</i>	75
Gambar 7. Kegiatan Observasi Peneliti Ketika Informan 9 (25 tahun) Membuat CV Menggunakan Aplikasi Canva.....	83
Gambar 8. Kegiatan Observasi Peneliti Ketika Informan 9 (25 tahun) Bekerja di Amikom Resource Centre Bagian <i>Repository</i>	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyandang disabilitas masih belum mendapatkan berbagai aksesibilitas sehingga rentan mengalami diskriminasi dan sulit memperoleh kesejahteraan. Belum didapatkannya aksesibilitas tersebut merupakan kondisi yang sangat disayangkan karena dengan aksesibilitas, penyandang disabilitas diberikan kemudahan untuk hidup, tumbuh, dan berkembang secara setara karena ruang geraknya dipermudah dengan adanya kebijakan dan fasilitas yang telah disediakan oleh pemangku kepentingan. Pernyataan tersebut sesuai dengan UUD No. 8 Tahun 2016 pasal 1 ayat 8 tentang Penyandang Disabilitas yang menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan kemudahan yang disediakan bagi penyandang disabilitas untuk menciptakan kesamaan kesempatan bagi kelompok minoritas.¹

Berbagai kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk mensejahterakan penyandang disabilitas tersebut belum memperoleh hasil yang maksimal, bahkan masih jauh dari kata aksesibilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari Survei Angkatan Kerja Nasional (Sangkerenas) tahun 2020 bahwa terdapat 8 juta penyandang disabilitas dengan usia produktif, tetapi hanya 9% yang terserap dalam

¹ “Undang-Undang Nomor 8 tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas”, Pasal 1 Ayat (8).

dunia kerja.² Data yang ada menggambarkan bahwa masih terdapat 720.000 penyandang disabilitas dengan usia produktif yang masih belum mendapatkan pekerjaan atau pengangguran. Besarnya angka pengangguran pada penyandang disabilitas usia produktif mengakibatkan mereka mengalami kemiskinan. Pernyataan tersebut sesuai dengan data Survei Sosial Ekonomi (Susenas) pada tahun 2020 bahwa terdapat 11,42% penyandang disabilitas di Indonesia yang hidup di bawah garis kemiskinan. Sedangkan, non disabilitas mengalami masalah yang sama tetapi dengan jumlah presentase yang lebih kecil yaitu 9,63%.³ Angka kemiskinan penyandang disabilitas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan non disabilitas sebagian besar disebabkan oleh timpangnya aksesibilitas non fisik, seperti akses pendidikan yang berpengaruh pada akses pekerjaan yang layak (ekonomi). Kondisi penyandang disabilitas yang berkebutuhan khusus tersebut membuat mereka juga mengalami diskriminasi dalam memperoleh hak atas pendidikan dan pekerjaan sehingga sulit bagi mereka untuk menjangkau kesejahteraan.

Tantangan dan hambatan yang dialami oleh penyandang disabilitas sejalan dengan artikel yang ditulis oleh Elisa dan Dini, berjudul "Akses Penyandang Disabilitas Terhadap Pekerjaan: Kajian Literatur", yang dimuat dalam jurnal *Pembangunan Manusia* yang menyatakan bahwa kelompok difabel sampai

² "7 Fakta Aksesibilitas 28 Juta Penyandang Disabilitas di Indonesia", <https://lingkarsosial.org/7-fakta-aksesibilitas-28-juta-penyandang-disabilitas-di-indonesia/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2024.

³ Sarah Dewi Adlina dan Mahendra Wardhana, "*Ius Contituendum Sanksi Administrasi Bagi Perusahaan yang Tidak Mempekerjakan Penyandang Disabilitas*", hlm. 149.

sekarang masih sulit mendapatkan beragam akses, termasuk dalam bidang ketenagakerjaan, kesehatan, informasi, dan politik. Selain itu, kesempatan atau peluang kerja bagi kelompok difabel juga masih rendah dibandingkan dengan kelompok non difabel. Artikel lain yang ditulis oleh Abdul Latief Danu Aji dan Tyas Nur Haryani, berjudul “Diversitas dalam Dunia Kerja: Peluang dan Tantangan bagi Disabilitas”, yang dimuat dalam jurnal Spirit Publik juga menyatakan hal yang sama yaitu pencari kerja dari kelompok rentan, seperti disabilitas masih mengalami masalah yang sangat serius dalam mengakses pekerjaan.

Penghambat penyandang disabilitas dalam mencapai kehidupan yang sejahtera tidak hanya dipengaruhi oleh belum tercapainya aksesibilitas fisik, dan non fisik, serta tindakan diskriminasi saja, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek yang lebih kompleks yaitu perkembangan zaman yang terjadi diluar kendali manusia. Perkembangan zaman yang semakin maju tersebut dikenal dengan istilah era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 ditandai dengan kemajuan teknologi secara pesat sehingga penyandang disabilitas, terkhusus anak mudanya dituntut oleh penyedia lapangan pekerjaan atau perusahaan untuk memiliki kemampuan dalam bidang teknologi dan kemampuan membangun hubungan dengan sesama pekerja. Tuntutan yang lebih kompleks menjadi tantangan tersendiri bagi anak muda disabilitas untuk lebih kompetitif di tengah persaingan penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Jika mereka tidak bisa menyesuaikan diri untuk memahami kompetitif tersebut, maka akan memunculkan permasalahan baru sebagai penambah faktor penghambat mereka untuk mendapatkan kesejahteraan dengan memperoleh pekerjaan yang layak.

Namun, kemajuan teknologi juga memberikan peluang dan menjadi solusi terhadap *problem* aksesibilitas bagi penyandang disabilitas, khususnya bagi anak muda disabilitas yang hidup pada era revolusi industri 4.0 yang dikenal dengan nama gen Z (generasi Z). Gen Z adalah golongan yang lahir pada tahun 1995 sampai tahun 2010. Gen Z disebut dengan generasi teknologi, generasi *igneration*, generasi net atau generasi internet. Beberapa penyebutan tersebut didasarkan pada kultur mereka yang sudah mengenal teknologi dari kecil sehingga mereka menganggap bahwa kemajuan teknologi seperti internet adalah hal yang biasa.

Berbeda dengan generasi sebelumnya yaitu gen *baby boomer*, gen X, dan gen Y yang tidak semaju gen Z dalam hal pola pikir dan penguasaan *skill*. Pertama yaitu gen *baby boomer* yang lahir pada tahun 1946 sampai tahun 1964. Gen *baby boomer* lebih berani untuk memperbanyak keturunan tanpa mempertimbangkan kesejahteraan keturunannya. Mereka juga dikenal sebagai orang lama yang mempunyai pengalaman hidup. Kedua yaitu gen X yang lahir pada tahun 1965 sampai tahun 1980. Kelahiran gen X ditandai dengan awal penggunaan PC (*Personal Computer*), TV kabel, dan internet. Hasil penelitian Jane Daverson menunjukkan bahwa penggunaan video *games* pada generasi X membuat mereka lebih condong memiliki perilaku negatif, seperti tidak menghormati orang tua, mengenal musik punk, dan menggunakan ganja. Ketiga yaitu gen Y yang lahir pada tahun 1981-1994. Gen Y disebut juga sebagai generasi milenial karena mulai

menggunakan teknologi komunikasi seperti email, SMS dan Facebook untuk berkomunikasi secara online.⁴

Kedekatan gen Z dengan kemajuan teknologi membuat mereka memilih untuk mengandalkan kemajuan teknologi dalam berbagai aspek, seperti berkomunikasi secara online dan menggunakan media sosial untuk bereskrepsi.⁵ Dengan kemajuan teknologi, mereka juga bisa meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja baru, dan mendapatkan *income* (pemasukan) secara *mobile*. Pernyataan tersebut sesuai dengan artikel yang ditulis oleh Fani Fajriani & Febri Wicaksono pada tahun 2023, berjudul Pengaruh Tingkat Keparahan Kesulitan dan Penggunaan Internet terhadap Status Bekerja Penyandang Disabilitas di Indonesia” yang dimuat dalam jurnal *of Disability Studies* menyatakan bahwa kemajuan teknologi berupa internet memberikan peluang bagi anak muda disabilitas untuk bersaing dalam dunia kerja, seperti mendapatkan pekerjaan dari perusahaan dan menciptakan lapangan kerja baru berbasis online.

Hidup dan tumbuh dengan kemajuan teknologi secara tidak langsung membentuk karakter gen Z. Mereka dicirikan sebagai generasi yang kurang memiliki *skill* berkomunikasi secara langsung, pribadi yang introvert, kreatif, inovatif, praktis, realistis, memiliki jiwa wirausaha tinggi, memiliki tingkat

⁴ Tiara Syabanira Dewantari, “Mengenal Generasi Boomers, X, Y, Z, dan Alpha, Seperti Apa Kepribadiannya?”, <https://www.brainacademy.id/blog/karakteristik-generasi-boomers-x-y-z-alpha>, diakses tanggal 18 Mei 2024.

⁵ Asriandi dan Kattya Nusantri Putri, “Kompetensi Generasi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Perguruan Tinggi di Makassar)”, *Journal of Management & Business*, Vol. 3:3 (Desember, 2020), hlm.188.

pendidikan tinggi, dan mampu melakukan banyak hal dalam satu waktu. Mereka juga dicirikan sebagai generasi yang lebih toleran terhadap berbagai perbedaan.⁶

Berdasarkan fakta dan realita yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai gen Z yang berfokus pada penggunaan kemajuan teknologi dalam mengakses pekerjaan, mengingat kemajuan teknologi tidak hanya memberikan keuntungan tetapi juga memberikan dampak negatif bagi mereka. Disisi lain, terdapat pula isu tradisional yang belum terpecahkan, seperti masih adanya pemberian stigma dan diskriminasi kepada mereka sebagai kelompok disabilitas. Dengan permasalahan yang dialami gen Z secara lebih kompleks tersebut menjadi dasar peneliti untuk mengangkat judul penelitian “Pengalaman dan Tantangan Gen Z dengan Disabilitas dalam Mengakses Pekerjaan.”

Mengenai judul penelitian tersebut maka peneliti akan lebih menspesifikan dengan menetapkan tempat penelitian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan tempat penelitian dilatar belakangi karena Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat penyandang disabilitas dengan usia produktif yang tinggi. Menurut data Dinas Sosial pada tahun 2021, terdapat 26.800 penyandang disabilitas usia produktif sebagai penduduk asli Daerah Istimewa Yogyakarta.⁷ Data tersebut masih belum ditambah dengan jumlah peserta didik yang berasal dari luar daerah sehingga akan menambah jumlah penyandang disabilitas usia produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta. Oleh karena itu, dengan

⁶ Ibid, hlm. 190.

⁷ Nur Evirda Khosiyati, dkk., “*Diska Rancangan Aplikasi Mobile Berbasis Gamifikasi Penyedia Kerja Penyandang Disabilitas di Wilayah Yogyakarta*”, *East Journal of Innovative Community Services*, Vol. 1: 3 (Juni, 2023), hlm. 100.

banyaknya jumlah penyandang disabilitas usia produktif di Daerah Istimewa Yogyakarta diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi peneliti untuk memperoleh data lebih kaya sesuai dengan isu yang diangkat.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengalaman anak muda dengan disabilitas dalam mengakses pekerjaan menggunakan kemajuan teknologi?.
2. Bagaimana tantangan anak muda dengan disabilitas dalam mengakses pekerjaan menggunakan kemajuan teknologi?.
3. Bagaimana upaya anak muda dengan disabilitas menyesuaikan diri dalam dunia pekerjaan yang semakin maju?.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui pengalaman anak muda dengan disabilitas dalam mengakses pekerjaan menggunakan kemajuan teknologi.
 - b. Untuk mengetahui tantangan anak muda dengan disabilitas dalam mengakses pekerjaan menggunakan kemajuan teknologi.
 - c. Untuk mengetahui upaya anak muda dengan disabilitas menyesuaikan diri dalam dunia pekerjaan yang semakin maju.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi di bidang ilmu pengetahuan mengenai fenomena yang terjadi pada anak muda dengan disabilitas yang masih memiliki kendala dalam mengakses pekerjaan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang memiliki isu sama dengan penelitian ini.

b. Secara Praktis

Bagi penyedia lapangan pekerjaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemahaman penyedia lapangan pekerjaan agar menyediakan aksesibilitas yang lebih luas untuk angkatan kerja disabilitas yang notabennya adalah anak muda. Tujuannya agar mereka bisa lebih berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi.

Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi pemerintah untuk lebih memperhatikan kelompok disabilitas, terutama anak mudanya dengan cara memperbaiki hal-hal yang kurang sesuai dalam kebijakan penyerapan tenaga kerja disabilitas.

D. Kajian Pustaka

Setelah meninjau beberapa sumber rujukan, peneliti menemukan beberapa sumber rujukan yang bisa dikategorikan dalam empat tema, yaitu strategi disabilitas dalam dunia kerja, tantangan disabilitas dalam mengakses pekerjaan, ruang lingkup

isu disabilitas dalam lingkungan kerja, dan pengaruh pendidikan terhadap kesempatan kerja.

1. Strategi Disabilitas dalam Dunia Kerja

Artikel yang ditulis oleh Geminastiti Purinami, Nurliana Cipta Apsari, dan Nandang Mulyana pada tahun 2018, berjudul “Penyandang Disabilitas dalam Dunia Kerja” yang dimuat dalam jurnal Pekerjaan Sosial. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka.

Hasil analisis menjelaskan bahwa disabilitas dalam menghadapi lingkungan kerja dapat menggunakan strategi koping. Strategi koping yaitu usaha atau upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk menangani situasi stres atau tertekan karena suatu masalah dengan mengubah aspek kognitif dan perilaku untuk menciptakan rasa aman pada dirinya. Terdapat 4 strategi yang bisa dilakukan oleh disabilitas dalam menghadapi tantangan dalam lingkungan kerja, yaitu aspek kematangan emosional, aspek kematangan sosial, aspek kematangan intelektual, dan aspek tanggung jawab personal.

Pertama, aspek kematangan emosional dilihat dari cara seseorang untuk mengendalikan emosinya atau memposisikan emosinya sebaik mungkin dalam melakukan berbagai aktivitas dan berhubungan dengan orang lain di lingkungan kerja. Kedua, aspek kematangan sosial diartikan dengan kemampuan seseorang untuk menjalin relasi, komunikasi, dan bekerja sama dengan rekan kerja. Ketiga, aspek kematangan intelektual diartikan dengan cara seseorang mengaplikasikan

pengetahuan dan keterampilan agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Keempat, aspek tanggung jawab personal diartikan dengan cara seseorang untuk dapat melakukan tanggung jawabnya dengan baik di lingkungan kerja.

Kajian pustaka dengan tema strategi disabilitas dalam dunia kerja memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti laksanakan. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan tidak ada kriteria usia pada disabilitas yang diteliti atau masih bersifat umum. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga memiliki kriteria usia khusus untuk informan disabilitas yaitu kelahiran tahun 1995-2010. Adapun kesamaannya yaitu penelitian ini mengangkat isu disabilitas dalam dunia kerja dan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.

2. Tantangan Disabilitas dalam Mengakses Pekerjaan

Pertama, artikel yang ditulis oleh Nita Werdi Rahajeng, Alies Poetri Lintangari, dan Ari Pratiwi pada tahun 2019, berjudul "*Career Adaptability* pada Kelompok Disabilitas dan Non Disabilitas: Kajian Komparatif" yang dimuat dalam jurnal *Insight*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data questioner melalui penyebaran survei secara online.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok disabilitas lebih bersifat adaptif, fleksibel, dan memiliki kedisiplinan yang jauh lebih tinggi daripada kelompok non disabilitas. Kelompok disabilitas juga memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi untuk menyelesaikan tantangan kerja karena pengaruh dari pengalaman hidup yang mengajarkan mereka untuk tetap optimis.

Beberapa unggulan dari aspek tertentu yang dimiliki kelompok disabilitas tersebut belum bisa meningkatkan kesempatan kerja bagi kelompok disabilitas karena masih adanya stigma bahwa kelompok disabilitas adalah kelompok dengan keterampilan rendah. Persyaratan rekrutmen tenaga kerja yang kompleks, seperti adanya jenjang minimal pendidikan juga membuat kelompok disabilitas mengalami kesulitan dalam mengakses pekerjaan. Menurut ILO (*International Labour Organization*), pada tahun 2017 terdapat 45,74% dari penyandang disabilitas yang belum pernah atau tidak pernah menempuh pendidikan formal, sedangkan hanya 12,69% non disabilitas yang tidak menempuh pendidikan formal. Data tersebut menggambarkan bahwa jumlah penyandang disabilitas memiliki presentase rebih rendah dalam menempuh pendidikan formal dibandingkan dengan kelompok disabilitas.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Yani Fathur Rohman pada tahun 2019, Berjudul “Eksklusi Sosial dan Tantangan Penyandang Disabilitas Penglihatan terhadap Akses Pekerjaan”, yang dimuat dalam jurnal *Indonesian Journal of Religion and Society*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok disabilitas tuna netra mengalami tantangan yang lebih kompleks dalam dunia kerja. Tantangan tersebut meliputi diskriminasi kedisabilitan dan diskriminasi ras atau *gender*. Faktanya, sebagian besar perusahaan belum mampu memberikan kesempatan kerja kepada disabilitas tuna netra karena faktor mobilitas mereka yang dipandang rendah sehingga membutuhkan interior dan eksterior yang lebih aksesibel (universal

desain). Adanya akomodasi khusus untuk disabilitas tuna netra tersebut membuat pihak perusahaan merasa terbebani. Penyerapan angkatan kerja perempuan dengan disabilitas tuna netra yang kecil juga menjadi faktor pendukung kurang termotivasinya disabilitas tuna netra untuk mencari pekerjaan.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Winsherly Tan pada tahun 2021, berjudul “Kondisi Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas: Tantangan dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals*”, yang dimuat dalam jurnal *RechtIdee*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) disabilitas lebih rendah dibandingkan dengan TPAC non disabilitas. Rendahnya partisipasi TPAC disabilitas dipengaruhi oleh belum terpenuhinya aksesibilitas dalam dunia kerja sehingga minimnya kesempatan kerja yang tersedia. Sebagian besar perusahaan juga masih memandang bahwa disabilitas akan menghambat proses produksi sehingga penyerapan TPAC disabilitas masih sangat rendah.

Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk menciptakan pemerataan ekonomi, khususnya kepada kelompok disabilitas dalam bentuk UUD ataupun pemberian pelatihan berdampak positif bagi mereka. Salah satunya yaitu adanya peningkatan angka penyerapan tenaga kerja disabilitas dari tahun 2017 ke tahun 2019. Pada tahun 2017, tercatat 10,8 juta jiwa tenaga kerja disabilitas yang bekerja pada sektor formal dan pada tahun 2019 naik menjadi 10,19 juta jiwa tenaga kerja disabilitas yang bekerja pada sektor formal tersebut.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Cahyani Widyastutik dan Farid Pribadi pada tahun 2021, berjudul “Makna Stigma Sosial bagi Disabilitas di Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi”, yang dimuat dalam *Journal of Sociological Studies*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyandang disabilitas memiliki kesulitan dalam mengakses pekerjaan karena adanya stigma negatif yang ditujukan kepada mereka. Mayoritas masyarakat memandang bahwa penyandang disabilitas belum mampu secara maksimal melakukan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh non disabilitas. Stigma negatif tersebut mengakibatkan angkatan kerja disabilitas tersisihkan dalam dunia kerja sehingga menjadikan mereka akhirnya menganggur.

Terdapat perbedaan dan persamaan pada keempat kajian pustaka dengan tema tantangan disabilitas dalam mengakses pekerjaan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Perbedaannya yaitu artikel yang ditulis oleh Nita Werdi Rahajeng, Alies Poetri Lintang Sari, dan Ari Pratiwi pada tahun 2019, berjudul “*Career Adaptability* pada Kelompok Disabilitas dan Non Disabilitas: Kajian Komparatif” yang dimuat dalam jurnal *Insight* menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data questioner melalui penyebaran survei secara online. Sedangkan, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Artikel yang ditulis oleh Yani Fathur Rohman pada tahun 2019, Berjudul “Eksklusi Sosial dan Tantangan Penyandang Disabilitas Penglihatan terhadap Akses Pekerjaan”, yang dimuat dalam jurnal

Indonesian Journal of Religion and Society, dan artikel yang ditulis oleh Winsherly Tan pada tahun 2021, berjudul “Kondisi Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas: Tantangan dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals*”, yang dimuat dalam jurnal *RechtIdee*, keduanya menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dalam memperoleh informasi terkait isu penelitian yang dikaji. Artikel yang ditulis oleh Cahyani Widyastutik dan Farid Pribadi pada tahun 2021, berjudul “Makna Stigma Sosial bagi Disabilitas di Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi”, yang dimuat dalam *Journal of Sociological Studies* fokus penelitiannya lebih ke tantangan berupa stigma negatif yang mempengaruhi kehidupan penyandang disabilitas dalam segala aspek. Sedangkan, fokus penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti lebih kompleks yaitu menganalisis pengalaman dan tantangan anak muda dengan disabilitas dalam mengakses pekerjaan, serta cara anak muda dengan disabilitas menyesuaikan diri dalam dunia pekerjaan yang semakin maju.

Adapun persamaannya yaitu keempat artikel yang dimuat dalam jurnal tersebut mengangkat isu tentang tantangan yang dihadapi oleh disabilitas dalam dunia pekerjaan, baik tantangan dari internal maupun dari eksternal. Persamaan yang lain terletak pada metode penelitian yang digunakan oleh artikel berjudul “Eksklusi Sosial dan Tantangan Penyandang Disabilitas Penglihatan terhadap Akses Pekerjaan” yang dimuat dalam *Indonesian Journal of Religion and Society*, artikel berjudul “Kondisi Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas” yang dimuat dalam jurnal *RechtIdee*, dan artikel berjudul “Makna Stigma Sosial bagi Disabilitas di Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi” yang dimuat dalam *journal of*

Sociological Studies juga menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Artikel berjudul “Makna Stigma Sosial Bagi Disabilitas di Desa Semen Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi” yang dimuat dalam *journal of Sociological Studies* juga menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Hambatan Sosial Disabilitas dalam Mengakses Pekerjaan

Artikel yang ditulis oleh Prasadanto Nur Santoso pada tahun 2020, berjudul “Lingkungan Kerja Ergonomis dalam Perspektif Disabilitas (*Literature Review*)”, yang dimuat dalam *journal of Industrial and Engineering System (JIES)*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tenaga kerja disabilitas karena dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu seperti adanya stigma negatif yang memandang bahwa disabilitas tidak akan bisa bekerja secara maksimal sehingga mengakibatkan terjadinya diskriminasi, masih minimnya penyedia lapangan kerja yang memberikan kesempatan kerja bagi disabilitas, dan rendahnya keaktifan disabilitas dalam mencari informasi terkait pekerjaan karena sikap pesimisme yang tinggi pada angkatan kerja disabilitas.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa angkatan kerja disabilitas akan lebih aktif dalam mengakses pekerjaan jika aspek dalam dunia kerja mendukung, seperti hilangnya stigma negatif terhadap disabilitas, kesempatan kerja yang tinggi untuk disabilitas, dan aksesibilitas tempat kerja. Jika hal tersebut bisa

terpenuhi maka pemerataan ekonomi bisa terserap oleh berbagai lapisan masyarakat, terutama kelompok disabilitas.

Terdapat perbedaan dan persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui studi pustaka dan pembahasan pada penelitian ini bersifat lebih luas karena mencakup ruang lingkup disabilitas dalam bidang pekerjaan. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Isu penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti juga lebih sempit yaitu tentang pengalaman dan tantangan anak muda dengan disabilitas dalam mengakses pekerjaan, serta upaya dalam menyesuaikan diri dalam dunia pekerjaan yang semakin maju. Adapun persamaannya yaitu penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan mengangkat isu tentang disabilitas dalam dunia kerja.

4. Pengaruh Pendidikan terhadap Pekerjaan

Artikel yang ditulis oleh Fara Eka Wahyuni, Wahyu Hidayat Riyanto, dan Setyo Wahyu Sulistyono pada tahun 2021, berjudul “Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum Provinsi, dan Jumlah Industri terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur Tahun 1995-2020”, yang dimuat dalam jurnal Ilmu Ekonomi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi melalui pengumpulan data atau catatan yang dibutuhkan dari instansi terkait.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi peluang kesempatan kerja yang diberikan. Contohnya yaitu seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, seperti sekolah menengah atas sampai jenjang perkuliahan memiliki *skill* yang mumpuni daripada seseorang yang memiliki pendidikan lebih rendah. Secara realitas di lapangan, seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan mudah terserap dalam dunia kerja karena memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan oleh kebanyakan perusahaan.

Terdapat perbedaan dan persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan hanya menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data. Sedangkan, penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan yang lainnya yaitu penelitian ini lebih membahas mengenai tingkat pendidikan, upah minimum provinsi, dan jumlah industri terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Timur. Sedangkan peneliti melakukan penelitian tentang pengalaman dan tantangan anak muda dengan disabilitas dalam mengakses pekerjaan dengan tempat penelitian di Yogyakarta.

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti yaitu memiliki kajian yang sama bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kesempatan kerja yang mereka dapatkan, cara mereka bekerja, dan pengalaman kerja yang pernah mereka alami dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki.

E. Kerangka Teori

1. Hak Penyandang Disabilitas dalam Pekerjaan

Penyandang disabilitas memiliki hak untuk memperoleh pekerjaan yang layak. Pernyataan tersebut didasarkan karena penyandang disabilitas adalah bagian dari warga negara Indonesia yang memiliki hak untuk memperoleh pekerjaan dan penghidupan yang layak sesuai dengan UUD 1945 pasal 27 ayat 2.⁸ Tujuannya yaitu untuk menciptakan kesetaraan dan kesejahteraan secara merata pada kehidupan seluruh warga negara Indonesia yang nantinya akan berdampak positif bagi perekonomian negara.

Upaya pemerintah untuk merealisasikan UUD 1945 pasal 27 ayat 2 yang memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas sebagai kelompok minoritas untuk hidup sejahtera dengan memperoleh pekerjaan yang layak yaitu melalui penetapan Undang-undang tentang Penyandang Disabilitas Nomor 8 Tahun 2016 pasal 53 ayat 1 dan 2. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa pemerintah mewajibkan penyedia kerja sektor pemerintah untuk memberikan kuota minimal 2% bagi kelompok disabilitas dari total jumlah karyawan. Sedangkan, penyedia kerja sektor perusahaan swasta wajib mempekerjakan kelompok disabilitas paling sedikit 1% dari total jumlah tenaga kerja.⁹

⁸ Siti Zikrina Farahdiba, dkk, “*Tinjauan Pelanggaran Hak dan Peningkaran Kewajiban Warga Negara Berdasarkan UUD 1945*”, Jurnal Kewarganegaraan, Vol. 5: 2 (Desember 2021), hlm. 838.

⁹ Dhea Arissa dan Dini Widinarsih, “*Akses Penyandang Disabilitas terhadap Pekerjaan: Kajian Literature*”, Jurnal Pembangunan Manusia, Vol. 3: 1, (Maret, 2022). hlm. 2.

Kedua peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah melalui undang-undang tersebut merupakan perhatian yang diberikan oleh pemerintah untuk melindungi dan mensejahterakan penyandang disabilitas yang selama ini terpinggirkan. Dengan peraturan yang telah ditetapkan tersebut, maka penyandang disabilitas harus memahami haknya dan penyedia lapangan kerja sektor pemerintah dan swasta juga wajib memahami kewajibannya sehingga harus dilaksanakan agar kesejahteraan ekonomi bisa menyeluruh di negara Indonesia.

2. Inklusi Sosial

a. Pengertian inklusi sosial menurut para tokoh yang dikutip dari Vikri Rahmaddani adalah sebagai berikut:¹⁰

1) Inklusi sosial menurut MIF. Baihaqi dan M. Sugiarmun diartikan sebagai hak yang dimiliki seorang anak untuk berkembang dari sisi individu, sosial dan intelektual. Perkembangan ketiga aspek tersebut dapat diterima melalui pelayanan sosial yang diberikan secara adil dan merata tanpa membedakan satu sama lain. Artinya, seorang anak atau individu yang memiliki hambatan khusus harus diberikan pelayanan yang sama secara maksimal.

Penyataan MIF. Baihaqi dan M. Sugiarmun mengenai inklusi sosial juga menekankan bahwa hambatan yang dimiliki oleh seorang anak atau individu bukanlah suatu alasan untuk tidak diberikannya aksesibilitas pelayanan, melainkan adanya hambatan tersebut sebagai evaluasi untuk menciptakan

¹⁰ Vikri Rahmaddani, *Inklusi Sosial Remaja Disabilitas di Panti Kemandirian Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Cabang DIY*, Tesis, (Yogyakarta: Jurusan Interdisciplinary Islamic Studies, UIN Sunan Kalijaga, 2019), hlm. 24-26.

sistem pelayanan yang lebih inovatif sehingga bisa dijangkau dengan mudah oleh mereka yang memiliki hambatan khusus.

- 2) Menurut Clement dan Bigby, inklusi sosial adalah usaha perluasan jaringan yang dilakukan terhadap penyandang disabilitas. Perluasan jaringan tersebut terdiri dari dua bentuk yaitu cara pandang dan fasilitas publik yang bersifat inklusif. Cara pandang yang inklusif ditandai dengan tidak adanya pelabelan atau pemberian stigma negatif terhadap penyandang disabilitas, sedangkan fasilitas publik yang inklusif ditandai dengan fasilitas umum yang menerapkan desain universal sehingga ramah terhadap penyandang disabilitas.

b. Tujuan¹¹

Inklusi sosial bertujuan memberikan keadilan bagi setiap individu untuk ikut berpartisipasi aktif dalam mengembangkan diri, dalam kehidupan sosial, politik, dan ekonomi terlepas dengan latar belakang yang dimiliki, seperti agama, ras, jenis kelamin, dan lain sebagainya. Jadi, setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh hak dan menjalankan kewajibannya sebagai masyarakat dan sebagai warga negara.

¹¹ “*Faktor Penyebab Inklusi Sosial dan Manfaatnya bagi Masyarakat*”, <https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/faktor-penyebab-inklusi-sosial-dan-manfaatnya-bagi-masyarakat-21quKXxUFV5>, diakses tanggal 23 Maret 2024.

c. Manfaat

1) Pemberdayaan Individu

Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam bidang ekonomi, pendidikan, politik, sosial budaya, dan kesempatan untuk mengembangkan diri membuat masyarakat bisa lebih produktif.

2) Pertumbuhan Ekonomi

Inklusi sosial juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena dampak dari partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan dan ekonomi, sehingga masyarakat tersebut menjadi SDM berkualitas yang akan berdampak juga pada penurunan kemiskinan.

3) Kehidupan Sosial yang Lebih Berkualitas

Kesetaraan antar individu yang dijunjung tinggi membuat masyarakat bisa saling mendukung dan memberikan dampak positif satu sama lain sehingga relasi atau hubungan antar individu bisa lebih kuat dan berkualitas.

3. Partisipasi Anak Muda

The U.S. National Commission on Resources for Youth memandang bahwa partisipasi anak muda sebagai bentuk pelibatan anak muda dalam merencanakan dan membuat keputusan dengan tanggung jawab yang keputusan tersebut akan berdampak pada diri sendiri ataupun orang lain.¹² Partisipasi anak muda dalam berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, ekonomi, politik, sosial, dan budaya

¹² “*Apa itu Meaningful Youth Participation (MYP)?*”, <https://sdgsyouthhub.id/berita-blog/blog/apa-itu-meaningful-youth-participation-myp/>, diakses tanggal 10 Januari 2024.

sangat penting dalam suatu negara. Negara dapat berkembang dengan baik karena aktifnya partisipasi atau peran anak muda dalam berbagai bidang tersebut. Pentingnya partisipasi anak muda dalam suatu negara juga dipengaruhi karena anak mudalah yang akan menjadi penentu keberlanjutan suatu negara untuk kedepannya.

Bentuk partisipasi yang bisa dilakukan oleh anak muda yaitu seperti pengambilan keputusan, ikut serta dan menjadi pelaku utama, menganalisis masalah, pengembangan program dan kebijakan, implementasi, serta evaluasi kegiatan di dalam berbagai bidang kehidupan (pendidikan, ekonomi, politik, sosial, dan budaya). Berbagai bentuk partisipasi tersebut perlu untuk dilakukan secara konsisten oleh anak muda. Tujuannya yaitu agar produktivitas suatu negara bisa berkelanjutan.

Pentingnya partisipasi anak muda tidak terlepas dari banyaknya jumlah gen Z sebagai anak muda di Indonesia. Menurut hasil Sensus Penduduk tahun 2020 yang dilakukan oleh BPS (Badan Pusat Statistik) menunjukkan bahwa terdapat 74,93 juta gen Z di Indonesia. Jumlah tersebut setara dengan 27.94% dari populasi Indonesia sebanyak 270,2 juta jiwa pada tahun 2020.¹³ Besarnya jumlah gen Z tersebut menandakan bahwa partisipasi gen Z akan mempengaruhi keberlangsungan negara Indonesia kedepannya. Sementara total jumlah gen Z menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, terdapat 66,3 juta jiwa pemuda dan pemudi usia 15-30 tahun. Jumlah

¹³ Febriana Sulistya Pratiwi, "Ikuti Survei Data Indonesia.id Soal Generasi Z di Indonesia", <https://dataindonesia.id/varia/detail/ikuti-survei-dataindonesiaid-soal-generasi-z-di-indonesia>, diakses tanggal 5 Mei 2024.

tersebut hampir seperempat dari total jumlah penduduk Indonesia yaitu 280 juta jiwa.¹⁴ Presentase yang ada menggambarkan bahwa jumlah gen Z sebagai anak muda akan menjadi tokoh utama dalam mempengaruhi berbagai bidang (sistem) di negara Indonesia.

Oleh karena itu, pentingnya partisipasi gen Z dalam berbagai aspek maka Indonesia memberikan perhatian lebih dalam menanggapi isu partisipasi anak muda. Hal tersebut tergambarkan dalam UU Nomor 40 tahun 2009 tentang Kepemudaan yang menjelaskan bahwa pemerintah wajib bekerja sama atau berkolaborasi dengan pemuda dalam melaksanakan kegiatan kepemudaan dengan tujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif dan potensi pemuda.

United Nations Youth Strategy 2030 juga memberikan perhatiannya bahwa partisipasi anak muda harus tetap berjalan dan megadvokasi kepentingan anak muda untuk mengkampanyekan dunia yang lebih sejahtera, adil, dan berkelanjutan. Keterlibatan anak muda tersebut dapat menciptakan program dan kebijakan yang lebih efektif yang tentunya sesuai dengan kebutuhan anak muda sebagai aset bangsa.¹⁵

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan seseorang untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah memiliki makna bahwa penelitian yang dilakukan berdasarkan ciri-ciri keilmuan yang ada,

¹⁴ Emir Yanwardhana, "Jokowi Wanti-wanti: Bonus Demografi Jangan Sampai Jadi Beban", <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230222151340-4-416053/jokowi-wanti-wanti-bonus-demografi-jangan-sampai-jadi-beban>, diakses tanggal 10 Januari 2024.

¹⁵ Ibid.

seperti rasional, empiris, dan sistematis. Sedangkan menurut Cress Well, metode penelitian adalah proses pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi terkait dengan tujuan tertentu.¹⁶

Adapun metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan atau pada subjek penelitian yang dituju untuk mendapatkan data primer terkait isu yang dikaji.¹⁷ Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang menggambarkan dan menginterpretasikan makna dari data-data yang terkumpul secara objektif (sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan).¹⁸

2. Subjek dan Objek Penelitian

Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data berdasarkan kriteria tertentu. Adapun yang menjadi kriteria untuk menjadi subjek penelitian yaitu:

- a. Anak muda dengan disabilitas sebagai generasi Z, baik laki-laki maupun perempuan dengan tahun kelahiran 1995-2010.

¹⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*”, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 2.

¹⁷ Ibid., hlm. 14.

¹⁸ Khabib Alia Akhmad, “Pemanfaatan Media Sosial bagi Pengembangan Pemasaran UMKM (Studi Deskriptif Kualitatif pada Distro di Kota Surakarta)”, *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Vol. 9: 1 (September, 2015), hlm. 47.

- b. Anak muda dengan disabilitas tersebut meliputi penyandang disabilitas tuna netra, tuna daksa, dan tuna rungu.
- c. Memiliki pengalaman mencari pekerjaan, tetapi masih belum mendapatkan pekerjaan.
- d. Sudah mendapatkan pekerjaan.

Dari beberapa kategori terkait subjek penelitian tersebut maka peneliti melakukan wawancara kepada 14 informan. Sedangkan objek penelitiannya yaitu mengenai pengalaman dan tantangan dalam mengakses pekerjaan.

3. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang bersumber dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, anak muda dengan disabilitas sebagai generasi Z yang memiliki pengalaman mencari pekerjaan, tetapi masih belum mendapatkan pekerjaan, dan yang sudah mendapatkan pekerjaan sebagai data primer.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan, referensi, dokumen, dan observasi yang diperoleh dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan referensi dari beberapa sumber, seperti: hasil penelitian sebelumnya yang memiliki isu sama, dokumen, dan observasi pada subjek penelitian.

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting (utama) dalam penelitian karena tujuan dari penelitian sendiri yaitu untuk memperoleh data.¹⁹

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Peneliti menggunakan teknik observasi tersamar yaitu menjelaskan terus terang kepada subjek bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tujuannya agar subjek bisa mengetahui dan memahami aktivitas penelitian yang peneliti lakukan. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati ketika subjek sedang melakukan pekerjaan jika subjek tersebut bekerja. Peneliti juga mengamati subjek ketika subjek sedang membuat CV sebagai persyaratan untuk melamar pekerjaan.

b. Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam yaitu kegiatan memperoleh informasi dengan proses tanya jawab antara peneliti dengan subjek. Kegiatan wawancara tersebut peneliti lakukan dengan bertatap muka secara langsung antara peneliti dengan subjek dan secara online menggunakan aplikasi Zoom jika tidak memungkinkan. Dalam kegiatan wawancara, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai acuan agar proses wawancara tidak keluar dari isu dan peneliti juga mengirimkan pedoman wawancara kepada subjek.

¹⁹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, hlm. 409.

Berbagai pertanyaan pada pedoman wawancara peneliti kembangkan dengan menyesuaikan jawaban dari subjek. Alasan peneliti menggunakan teknik wawancara yaitu untuk menggali data secara mendalam yang tidak peneliti dapatkan dari kegiatan observasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif. Adapun bentuk dokumen yaitu seperti tulisan, gambar, dan karya monumental dari seseorang. Dokumen yang diperlukan peneliti sesuai dengan isu yang diangkat yaitu bukti CV atau laporan kerja sejenis yang dimiliki oleh subjek.

6. Teknik Analisis Data

Menurut Neong Muhadjir, analisis data adalah upaya untuk mengkaji dan menata data atau informasi yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara yang tujuannya untuk menambah pemahaman peneliti mengenai isu yang diangkat.²⁰ Analisis data bisa dilakukan ketika proses pengumpulan data berlangsung atau setelah pengumpulan data selesai dilakukan. Menurut Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat interaktif dan dilakukan secara berkelanjutan sampai selesai (tuntas) yang pada akhirnya data tersebut menjadi jenuh.²¹

²⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif": *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17: 33 (Januari-Juni, 2018), hlm. 84.

²¹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", hlm. 438.

Langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut:²²

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data adalah upaya untuk merangkum data yang diperoleh, baik dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data-data yang terkumpul tersebut dipilih yang penting untuk dijadikan sebagai informasi penelitian. Upaya tersebut bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih jelas dan terstruktur.²³ Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan reduksi data dengan lebih memfokuskan kepada pengalaman dan tantangan anak muda dengan disabilitas dalam mengakses pekerjaan, serta upaya anak muda disabilitas menyesuaikan diri dalam dunia pekerjaan yang semakin maju.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah direduksi, maka dilakukan penyajian data. Penyajian data pada penelitian kualitatif bisa berupa uraian, bagan, hubungan kategori, dan sebagainya. Menurut Miles dan Huberman, penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu bersifat naratif.²⁴ Dalam hal ini, peneliti menyajikan data berupa uraian dari hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan menyajikan data maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

²² Ibid., hlm. 440-448.

²³ Ibid., hlm. 440.

²⁴ Ibid., hlm. 442.

c. Menarik Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam menganalisis data pada penelitian kualitatif dengan cara menginterpretasikan data-data yang telah terkumpul.²⁵ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Saat menarik kesimpulan, peneliti juga harus berhati-hati untuk memastikan bahwa tidak ada kesalahan. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengecekan atau verifikasi terhadap data yang telah diperoleh.

7. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan proses analisis kebenaran data yang akan digunakan sebagai bahan untuk menarik kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif menekankan pada uji validitas agar mendapatkan data yang valid. Pada penelitian kualitatif temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan antara yang disajikan oleh peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, dan kebenaran reliabilitas data dalam penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal namun jamak, tergantung dari kemampuan peneliti dalam mengkonstruksi kejadian atau fenomena yang diamati. Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang valid maka harus diuji dengan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara.

²⁵ Ibid., hlm. 446.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi teknik berfungsi untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek dari sumber yang sama, tetapi dengan teknik pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari hasil wawancara dicek menggunakan hasil observasi dan dokumentasi. Apabila ditemukan perbedaan informasi pada ketiga teknik tersebut, maka peneliti mendiskusikannya kepada sumber data untuk memastikan kevalidan data.²⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memberikan gambaran terkait isi skripsi secara keseluruhan yang sesuai dengan pedoman penulisan skripsi. Sistematika pembahasan dalam skripsi terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Berikut sistematika pembahasan pada penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengesahan yang ditandatangani oleh tim/panitia munaqasyah dan diketahui oleh dekan, surat persetujuan skripsi yang ditandatangani oleh pembimbing dan ketua jurusan/program studi, surat pernyataan bermatrai Rp10.000, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, dan daftar gambar.

BAB I berisi mengenai latar belakang masalah, untuk menjelaskan secara akademis mengenai alasan mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan.

²⁶ Ibid., hlm. 373-378.

Kemudian rumusan masalah, untuk membatasi atau memfokuskan permasalahan yang akan diteliti. Selanjutnya tujuan dan kegunaan penelitian, untuk memaparkan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dan memaparkan mengenai nilai kegunaan dari penelitian tersebut. Setelah itu kajian pustaka, untuk membandingkan antara penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian sebelumnya (orang lain) yang relevan. Kemudian kerangka teori, untuk memfokuskan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang dikaji. Setelah itu, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang informasi mengenai gambaran umum penyandang disabilitas dalam dunia kerja, angka statistik penyandang disabilitas dalam dunia kerja, peraturan tentang pekerjaan untuk penyandang disabilitas, gambaran umum gen Z dengan disabilitas dalam dunia kerja, dan hambatan umum yang dialami oleh penyandang disabilitas dalam dunia kerja.

BAB III berisi pemaparan data mengenai profil informan, pengalaman dan tantangan anak muda dengan disabilitas dalam mengakses pekerjaan, upaya anak muda dengan disabilitas menyesuaikan diri dalam dunia pekerjaan yang semakin maju, dan analisis berdasarkan teori. Peneliti juga menjelaskan mengenai implikasi hasil penelitian bagi praktik pekerjaan sosial.

BAB IV berisi tentang penutup yang dilengkapi dengan kesimpulan dan saran. Penulis juga mencantumkan daftar pustaka sebagai rujukan dan acuan yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini. Dibagian akhir disertakan lampiran-lampiran yang penting sebagai syarat keabsahan dan kelengkapan skripsi ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pengalaman dan tantangan anak muda dengan disabilitas dalam mengakses pekerjaan, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hak yang diberikan pemerintah kepada penyandang disabilitas berupa penetapan UUD 1945 pasal 27 ayat 2 dan UUD Tentang Penyandang Disabilitas No. 8 Tahun 2016 pasal 53 ayat 1 dimanfaatkan dengan baik oleh ke 14 informan. Para informan berupaya mengambil haknya dengan cara mengakses informasi lowongan pekerjaan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak menggunakan kemajuan teknologi seperti perangkat keras dan media digital. Tetapi, hak yang diberikan oleh pemerintah belum direalisasikan secara maksimal oleh penyedia lapangan pekerjaan karena menurut para informan, penyedia lapangan pekerjaan belum memahami dengan baik kebutuhan dan kemampuan penyandang disabilitas.
2. Kemajuan teknologi memberikan aksesibilitas bagi ke 14 informan dalam mengakses pekerjaan karena para informan bisa dengan mudah mengakses informasi lowongan pekerjaan, melamar pekerjaan, dan bekerja. Kemajuan teknologi juga memberikan manfaat sosial bagi mereka. Namun, disatu sisi kemajuan teknologi memberikan hambatan bagi para informan dalam mengakses pekerjaan tersebut.

3. Tingkat partisipasi atau keterlibatan yang dilakukan oleh ke 14 informan dalam mengakses pekerjaan sudah sangat baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan upaya ke 14 informan untuk mengakses informasi lowongan pekerjaan, melamar pekerjaan, dan bekerja di tengah banyaknya tantangan yang dialami sebagai penyandang disabilitas.
4. Para informan memiliki sikap yang bijak untuk memperoleh kesejahteraan di tengah hambatan yang dialami dalam mengakses pekerjaan menggunakan media digital. Sikap yang bijak tersebut ditandai dengan jiwa wirausaha yang ditumbuhkan, salah satunya oleh informan 5 sebagai disabilitas tuna netra dengan berjualan makanan ringan sembari menunggu panggilan. Sikap yang sama juga dilakukan oleh informan 12 sebagai disabilitas tuna rungu dengan menawarkan jasa guru les privat kepada siswa tempat dia mengajar. Beberapa usaha tersebut menunjukkan bahwa ada banyak cara yang bisa dilakukan oleh anak muda dengan disabilitas untuk mendapatkan *income* tanpa menggantungkan diri sebagai tenaga kerja di suatu perusahaan atau lembaga.

B. Saran

Berdasarkan fakta dan data yang peneliti temukan di lapangan, maka ada beberapa hal yang perlu di evaluasi sebagai bentuk perbaikan untuk kedepannya.

Beberapa hal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kepada Angkatan Kerja Disabilitas

Pertama, angkatan kerja disabilitas diharapkan untuk tetap berusaha menyesuaikan diri di tengah perkembangan zaman yang ada dengan memanfaatkan

kemajuan teknologi sebaik mungkin. Pemanfaatan kemajuan teknologi bisa dilakukan dengan mengikuti pelatihan *soft skill* atau belajar secara mandiri. Kedua, para informan bisa memaksimalkan kemajuan teknologi untuk menjadi wirausaha dengan jangkauan pasar yang lebih luas tanpa melakukan mobilitas yang berat. Ketiga, hambatan kerja yang berasal dari adanya kemajuan teknologi dan dari penyedia lapangan kerja bisa direspon dengan melakukan advokasi dan mediasi kepada pihak-pihak terkait.

2. Kepada Penyedia Lapangan Pekerjaan

Pertama, penyedia lapangan pekerjaan diharapkan untuk bisa lebih meningkatkan pengimplementasian UUD 1945 pasal 27 ayat 2 dan Undang-undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas pasal 53 ayat 1 dan 2. Penyedia lapangan pekerjaan juga diharapkan agar bisa lebih memahami kebutuhan dan kemampuan penyandang disabilitas. Kedua, penyedia lapangan pekerjaan diharapkan untuk lebih mendetailkan persyaratan kerja pada bagian informasi lowongan pekerjaan. Ketiga, penyedia lapangan pekerjaan diharapkan untuk mengkonfirmasi di akun resmi perusahaan jika terdapat informasi lowongan pekerjaan palsu yang mengatas namakan perusahaan dan menindak tegas oknum yang menyebarkan informasi lowongan pekerjaan palsu tersebut.

3. Kepada Pemerintah

Pertama, pemerintah diharapkan bisa menciptakan dan menetapkan regulasi yang lebih jelas pada kelompok rentan, khususnya penyandang disabilitas dalam memperoleh kesejahteraan. Kedua, pemerintah diharapkan bisa membantu menyelesaikan hambatan yang dialami oleh para informan dalam mengakses

pekerjaan dengan cara menciptakan inovasi dan memperkuat kebijakan yang ada. Ketiga, pemerintah bisa menyelenggarakan pelatihan kewirausahaan berbasis online kepada anak muda dengan disabilitas dan memfasilitasi mereka untuk menciptakan produk lokal yang kemudian dipromosikan oleh pemerintah.

4. Kepada Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengangkat penelitian dengan tema yang sama diharapkan untuk menyeimbangkan jumlah informan dengan berbagai ragam disabilitas agar data yang didapat bisa lebih kaya dan seimbang. Peneliti juga bisa menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk memperkuat data dan menciptakan keterbaruan (*novelty*) dalam penelitian.



DAFTAR PUSTAKA

- “17 Juta Difabel Usia Produktif, Yag Bekerja Baru 7,6 Juta Orang”,
<https://difabel.tempo.co/read/1561356/17-juta-difabel-usia-produktif-yang-bekerja-baru-76-juta-orang>, diakses tanggal 10 Maret 2024.
- “7 Fakta Aksesibilitas 28 Juta Penyandang Disabilitas di Indonesia”,
<https://lingkarsosial.org/7-fakta-aksesibilitas-28-juta-penyandang-disabilitas-di-indonesia/>, diakses pada tanggal 18 Mei 2024.
- “Ahdiat, Adi, Pekerja dengan Disabilitas di RI Menurun, Ini Rinciannya”,
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/09/07/pekerja-dengan-disabilitas-di-ri-menurun-ini-rinciannya>, diakses tanggal 10 Maret 2024.
- “Apa itu Meaningful Youth Participation (MYP)?”, <https://sdgsyouthhub.id/berita-blog/blog/apa-itu-meaningful-youth-participation-myp/>, diakses tanggal 10 Januari 2024.
- “Faktor Penyebab Inklusi Sosial dan Manfaatnya Bagi Masyarakat”,
<https://kumparan.com/sejarah-dan-sosial/faktor-penyebab-inklusi-sosial-dan-manfaatnya-bagi-masyarakat-21quKXxUFV5> diakses tanggal 23 Maret 2024.
- “Jogja, Rumah Kedua Dan Universitas Kehidupan Bagi Mahasiswa”,
<https://jogjaprov.go.id/berita/jogja-rumah-kedua-dan-universitas-kehidupan-bagi->

Annur, Farashaty, dkk., “Tantangan dan Peluang Penyandang Disabilitas Fisik di Kota Bandung dalam Memperoleh Pekerjaan di Masa Covid-19”, *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, Vol. 9: 3, 2023.

Arissa, Dhea dan Dini Widinarsih, “Akses Penyandang Disabilitas terhadap Pekerjaan: Kajian Literature”, *Jurnal Pembangunan Manusia*, Vol. 3: 1, 2022.

Asriandi dan Kattya Nusantri Putri, “Kompetensi Generasi dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Perguruan Tinggi di Makassar)”, *Journal of Management & Business*, Vol. 3: 3, 2020.

Bahrudin, Ero Ayu Ajeng, “Advokasi Pekerjaan terhadap Diskriminasi Pada Kaum Penyandang Disabilitas di Dunia Kerja”, *Journal of Social Work and Social Services*, Vol. 3: 2, 2022

Dewantari, Tiara Syabanira, “Mengetahui Generasi Boomers, X, Y, Z, dan Alpha, Seperti Apa Kepribadiannya?”, <https://www.brainacademy.id/blog/karakteristik-generasi-boomers-x-y-z-alpha>, diakses tanggal 18 Mei 2024.

Fahrudin, Adi, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, 2018.

Fajriani, Fani dan Febri Wicaksono, “Pengaruh Tingkat Keparahan dan Penggunaan Internet terhadap Status Bekerja Penyandang Disabilitas di Indonesia”, *INKLUSI Journal of Disability Studies*, Vol. 10: 2, 2023.

Farahdiba, Siti Zikrina, dkk, “Tinjauan Pelanggaran Hak dan Peningkaran Kewajiban Warga Negara Berdasarkan UUD 1945”, *Jurnal Kewarganegaraan*, Vol. 5: 2, 2021.

Farrisqi, Karinina Anggita dan Farid Pribad, “Perlindungan Hak Penyandang Disabilitas untuk Memperoleh Pekerjaan dan Penghidupan Layak”, *Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 4: 2, 2021.

Khosyati, Nur Evirda, dkk., “Diska Rancangan Aplikasi Mobile Berbasis Gamifikasi Penyedia Kerja Penyandang Disabilitas di Wilayah Yogyakarta”, *East Journal of Innovative Community Services*, Vol. 1: 3, 2023.

Lantari, Ririe dan Yanti Fristikawati, “Pengaturan Tentang Akses Pekerjaan Bagi Penyandang Disabilitas”, *Jurnal Paradigma Hukum Pembangunan*, Vol. 4: 1, 2019.

Lubis, Muhammad Alridho, dkk, “Tantangan Konselor dalam Mengoptimalkan Kinerja Penyandang Disabilitas Guna Meminimalisir Tindak Diskriminasi di Lingkungan Kerja”, *Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan*, 2023.

Nanda, Ananta Refka dan Ratna Herawati, “Kendala dan Solusi Bagi Penyandang Disabilitas Kota Semarang dalam Mengakses Pekerjaan”, *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, Vol. 3: 2, 2021.

- Pratiwi, Alya Sani, dkk., “Pelaksanaan Pemberian Sanksi bagi Perusahaan yang Tidak Mempekerjakan Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas”, *Jurnal USM Law Review*, Vol. 6: 1, 2023.
- Pratiwi, Febriana Sulistyia, “Ikuti Survei Data Indonesia.id Soal Generasi Z di Indonesia”, <https://dataindonesia.id/varia/detail/ikuti-survei-dataindonesiaid-soal-generasi-z-di-indonesia>, diakses tanggal 5 Mei 2024.
- Rahmaddani, Vikri, *Inklusi Sosial Remaja Disabilitas Di Panti Kemandirian Disabilitas Yayasan Sayap Ibu Cabang DIY*, Tesis, (Yogyakarta: Jurusan *Interdisciplinary Islamic Studies*), UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif”: *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17: 33, 2018.
- Rohman, Yani Fathur, “Eksklusi Sosial dan Tantangan Penyandang Disabilitas Penglihatan terhadap Akses Pekerjaan”, *Journal of Religion and Society*, Vol. 1: 1, 2019.
- Shalihah, Nabilah, “Eksklusi Sosial Penyandang Disabilitas dalam Dunia Kerja”, Skripsi (Jakarta: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2017).
- Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)”, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Susiana dan Wardah, “Pemenuhan Hak Penyandang Disabilitas dalam Mendapatkan Pekerjaan di BUMN”, Vol. 15: 2, 2019.

Tan, Winsherly, “Kondisi Tenaga Kerja Penyandang Disabilitas : Tantangan dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals”, Vol. 16: 1, 2021.

Trihastuti, Maria Claudia Wahyu, “Faktor Pendukung Pemenuhan Hak Pendidikan Mahasiswa Penyandang Disabilitas”, Jurnal Psiko Edukasi, Vol. 20: 1, 2022.

Utami, Winda Puji, “Penyesuaian Diri Penyandang Tunarungu di Lingkungan Kerja”, Skripsi (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta), 2013.

Widinarsih, Dini, “Penyandang Disabilitas terhadap Pekerjaan: Kajian Literature”, Jurnal Pembangunan Manusia, Vol. 3: 1, 2022.

Wiraputra, Ametta Diksa, “Perlindungan Hukum terhadap Pekerja Penyandang Disabilitas”, Jurnal Program Magister Hukum Fakultas Hukum Universitas Indonesia, Vol. 1: 1, 2021.

Yanwardhana, Emir, “Jokowi Wanti-wanti: Bonus Demografi Jangan Sampai Jadi Beban”, <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230222151340-4-416053/jokowi-wanti-wanti-bonus-demografi-jangan-sampai-jadi-beban>, diakses tanggal 10 Januari 2024.

Wawancara dengan Informan 1 (26 tahun).

Wawancara dengan Informan 2 (25 tahun).

Wawancara dengan Informan 3 (27 tahun).

Wawancara dengan Informan 4 (26 tahun).

Wawancara dengan Informan 5 (25 tahun).

Wawancara dengan Informan 6 (28 tahun).

Wawancara dengan Informan 7 (29 tahun).

Wawancara dengan Informan 8 (23 tahun).

Wawancara dengan Informan 9 (25 tahun).

Wawancara dengan Informan 10 (28 tahun).

Wawancara dengan Informan 11 (27 tahun).

Wawancara dengan Informan 12 (28 tahun).

Wawancara dengan Informan 13 (26 tahun).

Wawancara dengan Informan 14 (26 tahun).